

# ***Analisis Kesalahan Penggunaan Adjektivdeklinasion Bahasa Jerman***

**Yuyun Sadaali<sup>1</sup>, Syarifah Fathimah<sup>2\*</sup>**  
Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: syarifah.fathimah@unm.ac.id

**Abstract.** This study aims to obtain data on the types of errors in the use of adjectives im bestimmten Articles und unbestimmten Articles nominative and accusative cases of XII grade students of SMA Negeri 16 Makassar. The type of research used is descriptive qualitative. The data collection technique used is a test. The data sources of this research were the students of class XII SMA Negeri 16 Makassar, totaling 28 students. The sampling technique of this research is Total Sampling. The results of data analysis showed that the total errors in the use of Adjective declination im bestimmten Articles of nominative and accusative cases and Im unbestimmten Articles of nominative and accusative cases were 256 errors. The types of errors that exist are the types of errors in the use of the Adjektivdeklinasion im bestimmten Article in the nominative case, 39 errors, and the accusative case, 28 errors. Then Adjektivdeklinasion im unbestimmten Articles on the nominative case of 48 errors and for the accusative case of 141 errors. The error rate of using adjectives of class XII students of SMA Negeri 16 Makassar is included in the fairly high category.

**Keywords:** Error Analysis, German, *Adjektivdeklinasion*

**PHONOLOGIE**  
Journal of Language  
and Literature

E-ISSN: 2774-4701

P-ISSN: 2774-471X

## PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting sebagai alat komunikasi yang utama bagi kehidupan manusia. Tanpa adanya bahasa manusia akan mengalami hambatan dalam menyampaikan dan menerima informasi yang disampaikan orang lain atau dirinya sendiri (Mantasiah R, M. R., 2019; Yusri, Y., 2016; Usman, M., Maukafeli, S. N. E., & Achmad, A. K., 2022). Mengingat bahasa memiliki peranan yang signifikan dalam perkembangan peradaban manusia sehingga pembelajaran bahasa tidak terbatas hanya bahasa nasional dan bahasa daerah saja. Melainkan masyarakat dituntut juga untuk mampu menguasai bahasa asing. Perkembangan zaman yang semakin maju yang terjadi seperti saat ini, menjadikan masyarakat dunia berkembang menjadi masyarakat global. Oleh karena itu, mempelajari bahasa asing sangat penting sebagai jembatan untuk dapat menerima dan berbagi ilmu pengetahuan, karena sebagian besar ilmu pengetahuan dan teknologi di berbagai bidang dapat diakses dengan menggunakan bahasa internasional dan bahasa asing lainnya (Kholid, I., 2017; Hernanda, V. A., 2022; Asnur, M. N. A., 2019). Salah satu bahasa asing yang diajarkan di berbagai lembaga pendidikan menengah atas di Indonesia adalah bahasa Jerman. Bahasa Jerman merupakan bahasa yang telah dimasukkan dalam kurikulum mata pelajaran bahasa asing.

Pengajaran bahasa Jerman sendiri memuat empat keterampilan yang perlu dikuasai, yaitu membaca (*Leseverstehen*), menyimak (*Hörverstehen*), menulis (*Schreibfertigkeit*) dan berbicara (*Sprechfertigkeit*). Untuk dapat menguasai keempat keterampilan tersebut, diperlukan penguasaan tata bahasa (*Grammatik*) yang baik, karena *Grammatik* merupakan salah satu faktor penting untuk dapat memahami dan menguasai bahasa tersebut. Salah satu bagian dari tata bahasa Jerman adalah deklinasi kata sifat (*Adjektivdeklination*). Deklinasi kata sifat (*Adjektivdeklination*) yaitu suatu perubahan yang terjadi pada akhiran kata sifat. Perubahan terjadi jika kata sifat terletak sebelum kata benda atau kata sifat sebagai pelengkap dari kata benda. Deklinasi kata sifat (*Adjektivdeklination*) memiliki perubahan akhiran yang sesuai dengan kata benda yang mengikutinya. Deklinasi kata sifat terbagi dalam bentuk *bestimmten Artikel* dan *unbestimmten Artikel* dengan kasus *Nominativ* dan *Akusativ, Dativ, Genetiv*. Hal ini membuat pembelajaran deklinasi kata sifat sedikit membingungkan bagi pembelajar bahasa Jerman. Namun hal ini, perlu untuk diketahui dan dipelajari karena cukup penting. Pendeklinasian kata sifat yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu deklinasi kata sifat pada artikel tentu dan artikel tak tentu (*Adjektivdeklination nach bestimmte Artikel und unbestimmte Artikel*) dalam kasus *nominativ* dan *akusativ*.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru PPL II di SMA Negeri 16 Makassar dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Jerman bahwa masih rendahnya tingkat pemahaman siswa kelas XII tentang *Adjektivdeklination* dalam bahasa Jerman, disebabkan karena tidak terbiasanya siswa dengan tata bahasa Jerman yang memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan bahasa Indonesia. Sebagai referensi penelitian, peneliti menggunakan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai referensi, yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahman, Y. (2017); Widiastuti, R., (2018); Tonapa, Y., 2018 dalam menganalisis kesalahan pendeklinasian *Adjektiva* bahasa Jerman

### Analisis Kesalahan

Proses kegiatan analisis kesalahan merupakan suatu acuan untuk mengidentifikasi kesalahan penggunaan bahasa yang menyimpang dan menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas kaidah berbahasa yang baik (Murad, D. B. S., 2021; Sitanggang, S. M., 2018; Indah, S. R., & Saleh, N., 2018).

Azis (2007:74) mendefinisikan analisis sebagai berikut: “Analisis kesalahan adalah segala bentuk kesalahan dalam bahasa atau tidak sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa yang baik dan benar yang harus diperbaiki atau dikoreksi agar penggunaannya lebih baik dan benar. Sedangkan, menurut Suwandi (2008:166) “menjelaskan analisis kesalahan adalah suatu kegiatan mengidentifikasi kesalahan, mengklasifikasikan kesalahan, dan menjelaskan penyebab kesalahan itu terjadi”. Adapun bahasa yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan siswa yang mempelajari bahasa Jerman.

### Error and Mistake

Kesalahan bahasa dibedakan menjadi dua istilah yaitu *Error* (kesalahan berbahasa) dan *Mistake* (kekeliruan berbahasa) Inderasari, E., & Agustina, T. (2017). Azis (2007:74) menjelaskan pengertian kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu. Sedangkan kekeliruan berbahasa menurut Parera (1997) adalah penyimpangan yang disebabkan oleh faktor-faktor *performance* seperti keterbatasan ingatan, mengeja dalam lafal, tekanan emosional dan hal-hal lainnya”.

### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Belajar Siswa

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang menjadi penghambat bagi tingkat kemampuan belajar siswa dalam mengembangkan maupun mempelajari bahasa Jerman. Faktor-faktor tersebut menurut Slameto (2003) terdiri atas faktor *Internal* dan *Eksternal*. Faktor *Internal* terdiri dari faktor jasmani, faktor kelelahan dan faktor *psikologis*. Sedangkan faktor *Eksternal* terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

### Langkah-Langkah Analisis Kesalahan

Pada penelitian ini peneliti mengambil langkah-langkah analisis kesalahan dari Ellis dalam Tarigan (2011:70) yang menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam menganalisis kesalahan adalah sebagai berikut: 1) Mengumpulkan sampel kesalahan, 2) Mengidentifikasi kesalahan, 3) Menjelaskan kesalahan, 4) Mengklasifikasikan kesalahan, 3) Menjelaskan kesalahan, 4) Mengklasifikasikan kesalahan, dan 5) Mengevaluasi kesalahan.

### Adjektivdeklination

Helbig dan Buscha (2001: 273) menjelaskan “*nur die Attributtiven haben verschiedene Deklinationsformen. In prädikativer Stellung werden die Adjektive in ihrer endungslosen Grundform*”. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa hanya *adjektiv* yang berfungsi sebagai atribut yang mempunyai bentuk-bentuk deklinasi yang berbeda-beda, sedangkan kata sifat yang berfungsi sebagai predikat, tidak mengalami perubahan (deklinsi). *Adjektivdeklination* atau deklinasi kata sifat

bahasa Jerman adalah proses penyisipan kata sifat terhadap nomina dan pemakaiannya disesuaikan dengan artikel dari nomina dan unsur kalimat yang memiliki peran sebagai subjek, objek, atau keterangan.

Dalam kaidah bahasa Jerman kata benda memiliki 3 artikel yaitu *der* untuk kata benda *Maskulin*, *die* untuk artikel jenis *Feminine*, dan *das* untuk artikel jenis *Neutral* dan ketiga artikel-artikel tersebut masuk kedalam jenis artikel tentu (*bestimmten Artikel*) sedangkan untuk artikel tak tentu (*unbestimmten Artikel*) adalah artikel *ein* (*Maskulin*) *eine* (*Feminine*) dan *ein* (*Neutral*). Artikel-artikel ini dapat dideklinasi dan berubah bentuk sesuai dengan kasus yang mengikutinya yaitu kasus (*Nominativ, Akkusativ, Dativ*), berdasarkan Numerus yaitu *singular, plural* dan berdasarkan artikel yaitu *Maskulin, Feminine, dan Neutral* (Mirwan, M., 2020; Alizuddin, N. A., & Razali, J. R., 2021)

Dalam bahasa Jerman, deklinasi kata sifat terbagi dalam beberapa aspek dan dalam penelitian ini deklinasi kata sifat yang dibahas meliputi:

### 1) *Bestimmten Artikel* kasus *nominativ* dan *akkusativ*

Dalam deklinasi kata sifat *bestimmten artikel* kasus *nominativ* (*der, die, das*) maka kata sifat tersebut akan mendapatkan akhiran *-e* dan *-en*.

**Table 1. Akhiran yang ditambahkan pada sebuah kata sifat pada kasus *nominativ* dan *akusativ* im *bestimmten Artikel***

	Singular		
	Maskulin	Feminin	Neutral
Nominativ	<i>der: -e</i> <i>der gute<u>Lehr</u>er</i>	<i>die: -e</i> <i>die kluge<u>Frau</u></i>	<i>das: -e</i> <i>das kleine<u>Kind</u></i>
Akusativ	<i>den: -en</i> <i>den große<u>n</u></i> <i>Kuchen</i>	<i>die: -e</i> <i>die junge<u>Frau</u></i>	<i>das: -e</i> <i>das schöne<u>Mädchen</u></i>

(Hauschild, 2014: 184)

### 2) *Unbestimmten Artikel* kasus *nominativ* dan *akkusativ*

Dalam deklinasi kata sifat *bestimmten artikel* kasus *nominativ* (*ein, eine, ein*) maka kata sifat tersebut akan mendapatkan akhiran *-er, -e, -es, dan -en*.

**Table 2. Akhiran yang ditambahkan pada sebuah kata sifat pada kasus *nominativ* dan *akusativ* im *unbestimmten Artikel***

	Singular		
	Maskulin	Feminin	Neutral
Nominativ	<i>ein: -er</i> <i>ein gute<u>r</u> Lehrer</i>	<i>eine: -e</i> <i>eine kluge<u>Frau</u></i>	<i>ein: -es</i> <i>ein kleine<u>s</u> Kind</i>
Akusativ	<i>einen: -en</i> <i>einen große<u>n</u></i> <i>Kuchen</i>	<i>eine: -e</i> <i>eine junge<u>Frau</u></i>	<i>das: -e</i> <i>ein schöne<u>s</u></i> <i>Mädchen.</i>

(Hauschild, 2014: 184)

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan secara objektif tentang kesalahan siswa dalam penggunaan *Adjektivdeklination*. Variabel dalam penelitian ini adalah kesalahan penggunaan *Adjektivdeklination* (dekinasi kata sifat) dan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam pembelajaran bahasa Jerman. Adapun analisis kesalahan *Adjektivdeklination* yang dibahas dalam penelitian ini terbatas pada *Adjektivdeklination im bestimmten Artikel* kasus *nominativ*, *akkusativ* dan *Adjektivdeklination im unbestimmten Artikel* kasus *nominativ*, *akkusativ*. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan instrumen tes. Tes ini terdiri dari 30 soal yang akan dikerjakan oleh siswa. Kemudian siswa diminta juga mengisi angket terbuka dan tertutup. Angket terbuka sebanyak 18 nomor dan angket tertutup berjumlah 2 nomor disebar bersamaan dengan tes untuk mendapatkan informasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan penggunaan *adjektivdeklination* bahasa Jerman.

Tes ini untuk mendapatkan data hasil belajar siswa dan untuk melihat jenis-jenis kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam mendeklinasikan kata sifat bahasa Jerman. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA 6 SMA Negeri 16 Makassar yang berjumlah 28 siswa.

Analisis dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut: 1) mengumpulkan sampel kesalahan. 2) mengidentifikasi kesalahan. 3) mengklasifikasikan kesalahan. 4) mengevaluasi kesalahan. Untuk mengetahui tingkat kesalahan siswa secara keseluruhan digunakan teknik persentase. Teknik persentase yang dimaksud adalah untuk mempresentasikan tingkat kesalahan siswa dalam pendeklinasian kata sifat bahasa Jerman. Rumus digunakan sebagai adalah teknis persentase (Sudjana 2008:67).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini disajikan hasil dan pembahasan penelitian kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam pendeklinasian kata sifat (*adjektivdeklination*) dalam *bestimmten artikel* kasus *nominativ* dan *akkusativ* dan *unbestimmten artikel* kasus *nominativ* dan *akkusativ* siswa kelas XII SMA Negeri 16 Makassar. Data-data yang diperoleh dan dibahas merupakan hasil dari penelitian yang berupa tes sebanyak 30 soal yang diberikan kepada siswa. Hasil penelitian yang didapat dalam proses pendeklinasian kata sifat (*Adjektivdeklination*) terdapat 256 jenis kesalahan. Untuk soal *bestimmten artikel* dalam kasus *nominativ* terdapat 39 kesalahan dari 28 siswa dengan presentase 15,24% . Untuk soal *bestimten artikel* pada kasus *akkusativ* terdapat 28 kesalahan dari 28 siswa dengan persentase 10,93%. Untuk soal *unbestimmten artikel* kasus *nominativ* ini terdapat 48 kesalahan dengan persentase 18,75%. Untuk soal *unbestimmten artikel* kasus *akkusativ* terdapat 141 kesalahan dengan persentase 55,08%.

### 1. Jenis kesalahan dalam penggunaan *Adjektivdeklinasion im bestimmten Artikel* pada kasus Nominativ

Kesalahan yang muncul pada *Adjektivdeklinasion nach bestimmten Artikel* (deklinasi kata sifat yang diikuti artikel tentu) pada kasus Nominativ adalah 39 kesalahan. Kesalahan yang muncul adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Perbaikan kesalahan penggunaan *Adjektivdeklinasion***

No.	Kesalahan	Perbaikan
1.	Der <u>junger</u> Lehrer unterrichtet Deutsch.	Der <u>junge</u> Lehrer unterrichtet Deutsch.
2.	Die <u>neuer</u> Tasche liegt im Zimmer.	Die <u>neue</u> Tasche liegt im Zimmer.
3.	Das <u>netter</u> Kind heißt Isabela.	Das <u>nette</u> Kind heißt Isabela.
4.	Die <u>kluger</u> Frau macht ihre Hausaufgaben.	Die <u>kluge</u> Frau macht ihre Hausaufgaben.
5.	Der <u>fleißigen</u> Mann liest so viele Bücher.	Der <u>fleißige</u> Mann liest so viele Bücher.
6.	Das <u>kleinen</u> Mädchen lernt Mathe und Deutsch.	Das <u>kleine</u> Mädchen lernt Mathe und Deutsch.
7.	Die <u>junger</u> Frau	Die <u>junge</u> Frau

Kalimat nomor 1 sampai 7 siswa melakukan kesalahan dalam mendeklinasikan kata sifat yang ditambahkan pada *jung*, *neu*, *schön*, *dick*, *klug*, *klein*, *fleißig* dan *nett*. Seharusnya siswa menambahkan akhiran -e dalam pendeklinaasian kata sifat untuk kasus nominatif. Kata sifat yang diletakkan di depan kata benda harus dideklinasikan sesuai dengan kasus, artikel, dan genus. Berikut adalah tabel akhiran yang ditambahkan pada sebuah kata sifat. Untuk soal *bestimmten Artikel* pada kasus nominatif ini terdapat 39 kesalahan dari 28 siswa dengan presentase 15,24%.

### 2. Jenis kesalahan dalam penggunaan *Adjektivdeklinasion nach bestimmten Artikel* pada kasus Akusativ

Jenis kesalahan penggunaan *Adjektivdeklinasion nach bestimmten Artikel* kasus Akusativ yaitu 28 kesalahan. Kesalahan yang muncul adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Perbaikan kesalahan penggunaan *Adjektivdeklinasion***

No.	Kesalahan	Perbaikan
1.	Das <i>schöne</i> Mädchen kauft das <u>leckeren</u> Eis.	Das <i>schöne</i> Mädchen kauft das <u>leckere</u> Eis.
2.	Der <i>dicker</i> Mann isst den <u>große</u> Kuchen	Der <i>dicker</i> Mann isst den <u>großen</u> Kuchen
3.	Die <i>junger</i> Frau kauft die <u>roten</u> Rose.	Die <i>junger</i> Frau kauft die <u>rote</u> Rose.

Kesalahan yang terjadi pada kalimat nomor 1, 2 dan 3 siswa melakukan kesalahan dalam menentukan akhiran kata sifat pada kasus *akkusativ*. Kalimat yang benar untuk melengkapi akhiran kata sifat pada kasus *akkusativ* yaitu dengan menambahkan akhiran *-e* pada kata sifat *lecker* untuk objek *Neutral* yaitu *das Eis*. Dan menambahkan akhiran *-en* pada kata sifat *groß* untuk objek *Maskulin* “*der Kuchen*”. Dan untuk objek *Feminin* “*die Rose*” menambahkan akhiran *-en* pada kata sifat *rot*. Berikut adalah tabel akhiran yang ditambahkan pada kata sifat kasus *Akkusativ*. Untuk soal *bestimmten Artikel* pada kasus *akkusativ* ini terdapat 28 kesalahan dari 28 siswa dengan presentase 10,93%.

### 3. Jenis kesalahan dalam penggunaan *Adjektivdeklination nach unbestimmten Artikel* pada kasus *Nominativ*

Kesalahan yang muncul dalam pendeklinasian kata sifat *unbestimmten Artikel* kasus *nominativ* ada 48 kesalahan. Kesalahan-kesalahan yang muncul adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Perbaikan kesalahan penggunaan *Adjektivdeklination***

No.	Kesalahan	Perbaikan
1.	Ein <u>großes</u> Hund frisst ein Fleisch.	Ein <u>großer</u> Hund frisst ein Fleisch.
2.	Ein <u>kleiner</u> Kind hat ein Handy.	Ein <u>kleines</u> Kind hat ein Handy.
3.	Ein <u>faules</u> Student .	Ein <u>fauler</u> Student.
4.	Ein <u>junges</u> Mann.	Ein <u>junger</u> Mann.
5.	Ein <u>nettes</u> Mann.	Ein <u>junger</u> Mann.
6.	Ein <u>dickes</u> Mann.	Ein <u>dicker</u> Mann.
7.	Ein <u>kleines</u> Kind hat ein Handy.	Ein <u>kleines</u> Kind hat ein Handy.
8.	Ein <u>kleiner</u> hat ein Handy.	Ein <u>kleines</u> hat ein Handy.

Kesalahan yang terjadi pada kalimat nomor 1 dan 8 dikarenakan siswa melakukan kesalahan dalam menentukan akhiran pada kata sifat *groß*, *klein*, *faul*, *nett*, *dick*, und *jung* dalam *Unbestimmten Artikel* kasus *Nominativ*. Untuk menentukan akhiran pada kata sifat *groß* untuk jenis *Maskulin* pada kasus *Nominativ* dalam *Unbestimmten Artikel* adalah dengan menambahkan akhiran *-er*. Untuk menentukan akhiran pada kata sifat *klein* untuk jenis *Neutral* pada kasus *Nominativ* dalam *Unbestimmten Artikel* adalah dengan menambahkan akhiran *-es*. Berikut adalah akhiran yang ditambahkan pada kata sifat kasus *Nominativ* *Im Unbestimmten Artikel*. Untuk soal *unbestimmten Artikel* kasus *nominativ* ini terdapat 48 kesalahan dengan presentase 18,75%.

### 4. Jenis kesalahan dalam penggunaan *Adjektivdeklination nach unbestimmten Artikel* pada kasus *Akkusativ*

Kesalahan yang muncul pada pendeklinasian kata sifat kasus *Akkusativ* *im unbestimmten Artikel* yaitu 141 kesalahan. Kesalahan-kesalahan yang muncul adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Perbaikan kesalahan penggunaan Adjektivdeklination

No.	Kesalahan	Perbaikan
1.	Ein netter Mann bekommt ein <b>roter</b> Geschenk.	Ein netter Mann bekommt ein <b>rotes</b> Geschenk.
2.	Eine nette Freundin liest ein <b>interessante</b> Buch.	Eine nette Freundin liest ein <b>interessantes</b> Buch.
3.	Eine nette Schülerin hat ein <b>gutes</b> Stift gekauft.	Eine nette Schülerin hat ein <b>guter</b> Stift gekauft.
4.	Ein <b>faules</b> Student will ein <b>schwierigen</b> Mathetest bestehen.	Ein <b>fauler</b> Student will ein <b>schwieriges</b> Mathetest bestehen
5.	Ein junges Mann will eine <b>schöner</b> Frau zum Tanzen einladen.	Ein junger Mann will eine <b>schöne</b> Frau zum Tanzen einladen.
6.	Eine junge Frau hat eine <b>tolles</b> Bluse im Flohmarkt gesehen.	Eine junge Frau hat eine <b>tolle</b> Bluse im Flohmarkt gesehen.

Pada kalimat nomor 1 yaitu siswa melakukan kesalahan dalam menentukan akhiran pada kata sifat rot untuk kata benda yang menandakan kasus Akusatif dalam *unbestimmten Artikel*. Untuk objek kata benda *Neutral* “*das Geschenk*” kata sifat rot ditambahkan akhiran -es agar tepat untuk melengkapi kata sifat tersebut sehingga menjadi *rotes Geschenk*. Untuk kesalahan kalimat nomor 2 siswa melakukan kesalahan untuk menentukan akhiran pada kata sifat *interessant* pada objek *Neutral* “*das Buch*” kata sifat *interessant* mendapatkan akhiran yang tepat yaitu -es sehingga menjadi *interessantes Buch*, untuk kesalahan pada kalimat nomor 3 siswa melakukan kesalahan dalam menentukan akhiran pada kata sifat *gut* ketika kata sifat tersebut menghadapi jenis “Maskulin” *der Stift*. Pada kata sifat *gut* tersebut untuk menjadi tepat ditambahkan akhiran -er sehingga menjadi *guter Stift*. Untuk kalimat nomor 4 siswa mengalami keliru dalam menentukan akhiran kata sifat *schwierig* pada objek *Nomen* “*das Test*” . Kata sifat *schwierig* untuk kasus *akkusativ* dalam *Unbestimmten Artikel* ditambahkan akhiran -es agar menjadi *schwieriges Mathetest*. Untuk kalimat nomor 5 dan 6 siswa melakukan kesalahan dalam menentukan akhiran untuk kata sifat *schön* dan *toll* ketika kata sifat tersebut menghadapi objek *Feminine* yaitu “*die Frau*” dan “*die Bluse*”. Untuk kata sifat *schön* dan *toll* ketika menghadapi objek *Feminin* maka menambahkan akhiran -e sehingga menjadi *schöne Frau* dan *tolle Bluse* pada kasus *akkusativ* dalam *unbestimmten Artikel*. Berikut adalah akhiran yang ditambahkan pada sebuah kata sifat *unbestimmten Artikel* pada kasus *akkusativ*. Untuk soal *unbestimmten Artikel* kasus *akkusativ* ini terdapat 141 kesalahan dengan presentase 55,08%.

Berikut adalah aspek kesalahan dalam pendeklinasian kata sifat bahasa Jerman siswa sebagai berikut.



Tabel 7. Jumlah dan Presentase kesalahan siswa dalam deklinasi kata sifat bahasa Jerman

No	Deklinasi kata sifat ( <i>Adjektivdeklination</i> )	Jumlah Kesalahan	Persentase	
1.	<b>Bestimmten Artikel</b>	Nominatif	39	15,24%
		Akusatif	28	10,93%
2.	<b>Unbestimmten Artikel</b>	Nominatif	48	18,75%
		Akusatif	141	55,08%
Jumlah		256	100%	

Dalam deklinasi kata sifat nomor 1 dalam bentuk *bestimmten Artikel* kasus *nominativ* dan *akkusativ* kesalahan siswa yaitu 67 kesalahan dari jumlah 28 siswa. Untuk jumlah keseluruhan kesalahan dari dua aspek pada tabel 4.8 bagian 1 adalah 256. Jadi untuk persentase kesalahan siswa untuk aspek ini yaitu 26,18%. Sedangkan dalam deklinasi kata sifat dalam bentuk *unbestimmten Artikel* kasus *nominativ* dan *akkusatif* bagian 2, kesalahan siswa yaitu 189 kesalahan dari jumlah 28 siswa. Untuk jumlah keseluruhan aspek kesalahan dari dua aspek pada tabel 4.8 adalah 250. Jadi untuk persentase kesalahan siswa untuk aspek ini yaitu 73,82%.

Dari hasil analisis data secara keseluruhan rata-rata kesalahan siswa kelas XII SMA Negeri 16 Makassar dalam mendeklinasika kata sifat bahasa Jerman yaitu  $\frac{256}{840} \times 100\% = 30,47\%$  (30,47% dari 100% kesalahan secara keseluruhan). Tingkat kesalahan penggunaan *Adjektivdeklination* Siswa Kelas XII SMA Negeri 16 Makassar termasuk dalam kualifikasi cukup tinggi menurut Purwanto dalam Tangke (2012:36).

Dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam pembelajaran bahasa Jerman terdapat 18 nomor angket tertutup dan 2 nomor angket terbuka. Pendeklinasian kata sifat bahasa Jerman siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor pertama yaitu faktor *Internal* yang meliputi faktor jasmani, faktor kelelahan, faktor psikologis. Faktor kedua yaitu faktor *Eksternal* yang meliputi faktor sekolah, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kesalahan yang muncul pada penggunaan *Adjektivdeklination bestimmten Artikel* kasus *nominativ* ada 39 kesalahan dengan persentase 15,24%. Sedangkan pada kasus *akkusativ* terdapat 28 kesalahan dengan persentase 10,93% sehingga untuk keseluruhan kesalahan terdapat 67 kesalahan dengan persentase kesalahan yaitu 26,17%. Selanjutnya untuk kesalahan pada penggunaan *Adjektivdeklination unbestimmten Artikel* kasus *nominativ* ada 48 kesalahan dengan persentase 18,75% untuk kasus *akkusativ* ada 141 kesalahan dengan persentase 55,08% sehingga dalam keseluruhan kesalahan terdapat 189 kesalahan dengan persentase kesalahan yaitu 73,83%. Untuk rata-rata kesalahan siswa dalam mendeklinasikan kata sifat dalam *bestimmten Artikel* dan *unbestimmten Artikel* kasus *nominativ* dan *akkusativ* adalah 30,47%. Dan termasuk dalam kategori cukup tinggi berdasarkan rentang tingkat kesalahan 21-35% Purwanto dalam Tangke (2012:36).

Kesalahan-kesalahan tersebut terjadi tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar siswa dalam penggunaan *Adjektivdeklination*. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor *internal* yang meliputi faktor jasmani, faktor kelelahan, dan faktor psikologis. Sedangkan untuk faktor *eksternal* meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Jadi, kesimpulannya yaitu bahwa siswa masih banyak melakukan kesalahan pada penggunaan *Adjektivdeklination* dikarenakan ada faktor-faktor yang mempengaruhi siswa kelas XII SMA Negeri 16 Makassar.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

Bagi siswa disarankan lebih banyak berlatih dalam pendeklinasian kata sifat bahasa Jerman. Apabila materi-materi mengenai pendeklinasian kata sifat belum dipahami maka disarankan untuk bertanya agar tidak mengalami kesulitan ketika melakukan pendeklinasian kata sifat. dan dapat menghindari kesalahan-kesalahan dalam menentukan akhiran kata sifat. Selanjutnya, bagi guru sebagai bahan masukan dalam proses pembelajaran dan membantu untuk mengetahui jenis-jenis kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa. Kemudian, bagi peneliti lain diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kesalahan-kesalahan kebahasaan yang sering dilakukan siswa dan diharapkan dapat lebih optimal dari penelitian terdahulu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alizuddin, N. A., & Razali, J. R. (2021). Interferensi Bahasa Melayu Dan Bahasa Inggris Dalam Pembinaan Ayat Bahasa Jerman. *International Journal of Humanities Technology and Civilization*, 1(11, July), 1-15.
- Asnur, M. N. A., Adhima, F., Ayuwijayanti, M., & Marsuki, R. R. (2019). Karakteristik Pembelajaran Kolaboratif Bahasa Asing dalam Google Classroom. In *Prosiding Seminar Nasional Literasi Bahasa Dan Sastra Ke-4 Pembelajaran Bahasa Asing Di Era Digital* (pp. 1-11).
- Azis, A. (2007). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hauschild, A. (2014). *Deutsch als Fremdsprache*. Jakarta: Katalis.
- Helbig, G und J. Buscha. (2001). *Deutsche Grammatik. Ein Handbuch für den Ausländerunterricht. Berlin und München: Langenscheidt*.
- Hernanda, V. A., Azzahra, A. Y., & Alfarisy, F. (2022). Pengaruh Penerapan Bahasa Asing dalam Kinerja Pendidikan. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(01), 88-95.
- Indah, S. R., & Saleh, N. (2018). Analisis Materi Ajar Membaca Dalam Buku *Deutsch Ist Einfach*. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 2(1), 35-44.
- Inderasari, E., & Agustina, T. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia pada mahasiswa asing dalam program BIPA IAIN Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 6-15.
- Kholid, I. (2017). Motivasi dalam pembelajaran bahasa asing. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 10(1), 61-71.
- Mantashiah R, M. R., Amir, A., & Anwar, M. (2019). Analisis kebutuhan penyusunan buku ajar tata bahasa Jerman. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 3(2), 93-98.

- Mirwan, M. (2020). Penguasaan Kata Sandang Bahasa Jerman Siswa SMA NEGERI 3 Sinjai Dalam Menyusun Kalimat Sederhana. *INTERFERENCE Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 1 (1).
- Murad, D. B. S., Azizah, L., & Mannahali, M. (2021). Analisis Kesalahan Sintaksis Pada Karangan Deskripsi Bahasa Jerman. *INTERFERENCE Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(2), 105-116.
- Parera, J. D. (1997). *Linguistik Edukasional: Metodeologi Pembelajaran Bahasa, Analisis Konstrastif antarbahasa dan Analisis Kesalahan Berbahasa*. Erlangga: Jakarta
- Rahman, Y. (2017). Bentuk Dan Fungsi Deiksis Temporal Dalam Bahasa Jerman Dan Bahasa Indonesia. *Journal Dafina-Journal Deutsch Als Fremdsprache In Indonesien*, 1(1), 60-68.
- Sitanggang, S. M., Fatimah, S., & Saud, S. (2018). Analisis Kesalahan dalam Menggunakan Possesivepronomen Bahasa Jerman. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 2(1), 28-34.
- Slameto, (2003). *Buku Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudjana. (2008). *Metode Statistik*. Jakarta: Bina Aksara
- Suwandi, I. N. (2008). *Pengantar Metodeologi Penelitian Bahasa*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Tarigan, H. G. dan Tarigan, D. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tonapa, Y., Anwar, M., & Mantasiah R, M. R. (2018). Analisis Kesalahan Penggunaan Deiksis dalam Karangan Sederhana Bahasa Jerman. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 2(1), 55-62.
- Usman, M., Maukafeli, S. N. E., & Achmad, A. K. (2022). Implementasi Strategi Active Learning Dalam Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 2(2).
- Widiastuti, R., & Handayani, T. K. (2018). Errors In The Use Of German Declinations By Of The 11th Graders of SMA Negeri 1 Sedayu Bantul. *Bahasa Jerman-Theodisca Lingua*, 7(1), 68-79.
- Yusri, Y. (2016). Kesalahan Pembentukan Komposita Nomina Dalam Bahasa Jerman Oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa Dan Sastra Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 4(1), 330-336.